

**PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN OTENTIK KESASTRAAN
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

DISERTASI



OLEH

**JUSRIN EFENDI POHAN
NIM 17169010**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Pendidikan

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Jusrin Efendi Pohan. 2020. "Development of Authentic Literary Assessment Models in Indonesian Language Learning in High Schools". *Disertation*. Post Graduate Program State University of Padang.

This research is motivated by the problem of assessment in literary learning in high school. Assessments made by teachers are still traditional assessments that emphasize cognitive aspects only. The aspects of students' attitudes and skills are less noticed by the teacher. Therefore, we need a literary assessment model that covers all three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study describes the process of developing an authentic literary assessment model that emphasizes cognitive, affective, and psychomotor assessments in literary learning.

This study follows the Plomp development model with three stages, namely the preliminary research stage, the prototype stage, and the evaluation stage. This study follows the Plomp development model with three stages, namely the preliminary research stage, the prototype stage, and the evaluation stage. The products of this research are authentic literary assessment model books, teacher books, and student books. The trial of this authentic literary assessment model was conducted in class XI of SMA N 1 Gunungtua, North Padang Lawas Regency, North Sumatra. The instrument used in this study was a validation sheet; teacher and student practicality sheets; effectiveness sheets for teachers and students; interview guide; teacher observation sheet; and test. This type of research data in the form of quantitative data and qualitative data consisting of the results of the model validation, the results of the practicality of the model, and the results of the effectiveness of the model.

The results of this study indicate that (1) the procedure for developing authentic literary assessment models in literary learning in high school adopting the Plomp development model has produced valid, practical, and effective assessment models; (2) the type of information obtained when the authentic literary assessment model is applied in literary learning is the result of observation, attitude assessment, and product quality; (3) information on the results of the assessment in the authentic literary assessment model is used as feedback to students and reflection for teachers to improve the effectiveness of learning; and (4) the level of effectiveness of authentic literary assessment models is quite high, seen from the difference in results from the experimental class with the control class. It is found that there are differences in cognitive, affective and psychomotor aspects between the performance of students who experience learning with authentic literary assessment models compared with the performance of students whose learning uses conventional assessment models.

Keywords: Authentic Assessment; Indonesian Language; Plomp Model

ABSTRAK

Jusrin Efendi Pohan. 2020. “Pengembangan Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas”. *Disertasi*. Program Pasacasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penilaian dalam pembelajaran kesastraan di sekolah menengah atas. Penilaian yang dilakukan oleh guru masih penilaian tradisional yang menekankan pada aspek kognitif saja. Aspek sikap dan keterampilan siswa kurang diperhatikan oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model penilaian kesastraan yang mencakup ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menjelaskan proses pengembangan model penilaian otentik kesastraan yang menekankan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran sastra.

Penelitian ini mengikuti model pengembangan Plomp dengan tiga tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap prototipe, dan tahap evaluasi. Adapun produk penelitian ini adalah buku model penilaian otentik kesastraan, buku guru, dan buku siswa. Uji coba model penilaian otentik kesastraan ini dilakukan di kelas XI SMA N 1 Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi; lembar praktikalitas guru dan siswa; lembar efektivitas untuk guru dan siswa; panduan wawancara; lembar observasi guru; dan tes. Jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas hasil validasi model, hasil praktikalitas model, dan hasil efektivitas model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) prosedur pengembangan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran sastra di sekolah menengah atas yang mengadopsi model pengembangan Plomp telah menghasilkan model penilaian yang valid, praktis, dan efektif; (2) jenis informasi yang diperoleh ketika model penilaian otentik kesastraan diterapkan dalam pembelajaran sastra adalah hasil pengamatan, penilaian sikap, dan kualitas produk; (3) informasi hasil-hasil penilaian dalam model penilaian otentik kesastraan digunakan sebagai umpan balik kepada siswa dan refleksi bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; dan (4) tingkat efektivitas model penilaian otentik kesastraan cukup tinggi dilihat dari perbedaan hasil dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini ditemukan adanya perbedaan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik antara unjuk kerja siswa yang mengalami pembelajaran dengan model penilaian otentik kesastraan dibandingkan dengan unjuk kerja siswa yang pembelajarannya menggunakan model penilaian konvensional.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Bahasa Indonesia, Model Plomp

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : **Jusrin Efendi Pohan**
NIM. : 17169010

melalui ujian terbuka pada tanggal 28 Juli 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,


Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : **Jusrin Efendi Pohan**
NIM. : 17169010

Komisi Promotor/Penguji

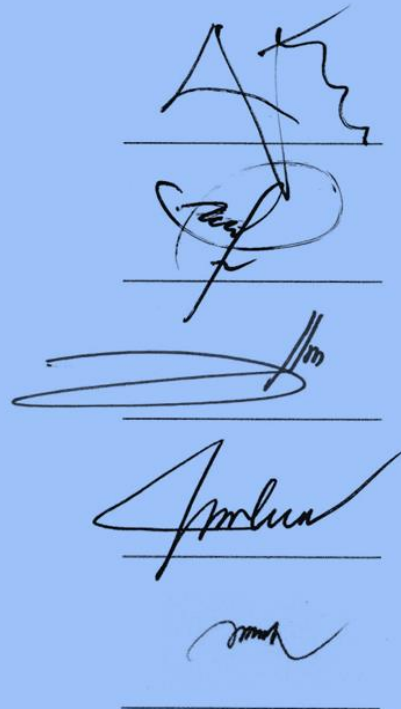
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Dr. Ishak Aziz, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul Pengembangan Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Juli 2020

Saya yang menyatakan

Jusrin Efendi Pohan

NIM. 17169010

KATA PENGANTAR

Sebagai totalitas penghambaan kepada sang Kholiq, sepantasnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah Swt yang telah memberikan nafas untuk mendalami keilmuan pendidikan ini. Salawat beriring salam, penulis sampaikan kepada Rasulullah Saw yang senantiasa mengharapkan safa'atnya di hari penghisaban. Disertasi ini berjudul “Pengembangan Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas” merupakan bagian dari persyaratan pendidikan doktor di Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentunya penulis dibantu oleh beberapa pihak dan sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D., sebagai Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) dan Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. sebagai Direktur Pascasarjana UNP yang memfasilitasi penulis dalam penyelesaian disertasi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., sebagai promotor I yang telah membimbing penulis dengan gaya diskusi ‘hangat’ seputar substansi penelitian ini. Di samping tugas beliau sibuk sebagai Wadir I PPs UNP, beliau selalu melayani diskusi dan membimbing penulis penuh ramah tamah. Dengan keramahtamahan beliau, penulis merasa “sejuk” dalam bimbingan, karena penulis sering ‘mencuri’ waktu beliau untuk diskusi. Pembimbingan ini layaknya seperti ‘sahabat’ sejati.
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., sebagai promotor II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis penuh keramahtamahan. Penulis menyampaikan kiat-kiat menulis dengan mudah. Di samping itu, penulis sering bertanya seputar kajian linguistik, walaupun sekadar ‘tepiian’ lautan linguistik, karena penulis hanya mampu mengkaji tepiian saja. Beliau selalu berpesan kepada penulis agar cepat-cepat tamat supaya dapat berkarya di lapangan.
4. Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Dr. Ishak Aziz, M.Pd. sebagai pembahas/penguji disertasi ini yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dari segi kaidah penulisan maupun segi substansinya. Pada prinsipnya, kedua pembahas memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan disertasi ini.

5. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, Dr. Fitriani, M.Pd., dan Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., yang telah memvalidasi produk penelitian ini.
6. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., sebagai Koordinator Pendidikan Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP). Beliau ini sangat realistis dan amat serius dalam menyampaikan diskusi saat perkuliahan statistik lanjut. Penulis sangat senang belajar statistik bersama beliau, layaknya seperti ‘berselancar di tengah pantai yang penuh angka-angka’.
7. Dosen-dosen Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan ‘titah’ keilmuan pendidikan secara komperhensif.
8. Teristimewa (alm) Ayahanda Muhammad Daud Pohan yang menjadi panutan penulis dalam menghadapi tantangan hidup ini. Begitu juga dari rahim Ibunda Siti Amrina Harahap, penulis ditempa kasih sayang, kesabaran, ketabahan, dan kekuatan batin. Harapannya, semoga Ibunda sehat agar dapat melihat ananda menyandang gelar doktor ini. Amin.
9. Istri tercinta Hanipah Indriani Harahap yang tidak hanya sebagai pendamping hidup penulis, tetapi sebagai teman yang selalu memotivasi penulis dalam suka dan duka. Kasih sayangnya menjaga kedua anak tersayang Qori Al-Hafiz Pohan dan Furqon Ramadhan Pohan yang menjadi tumpuan harapan, semoga menjadi “pejuang” idealisme, karena idealisme sudah mulai redup dihabisi oleh materialisme dan hedonisme.
10. Teman-teman mahasiswa doktor Prodi Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNP angkatan 2017 sebagai teman diskusi saat perkuliahan mulai semester satu sampai semester tiga dalam bingkai persaudaraan. Semoga berkah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan dari segi substansi maupun penulisan. Oleh sebab itu, diharapkan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif untuk perbaikan disertasi ini.

Padang, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
E. Pentingnya Penelitian	12
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	16
1. Konstruktivisme sebagai Landasan Filosofi Model Penilaian Otentik Kesastraan.....	16
2. Penilaian Otentik	18
a. Hakikat Penilaian Otentik	18
b. Karakteristik Penilaian Otentik	19
c. Prinsip-prinsip Penilaian Otentik	21
d. Bentuk-bentuk Penilaian Otentik	22
e. Keunggulan Penilaian Otentik	23
f. Pengembangan Penilaian Otentik	25
3. Ruang Lingkup Penilaian Otentik	26
a. Penilaian Sikap	27
b. Penilaian Kognitif	27
c. Penilaian Psikomotorik	29
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	31
b. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia	33
5. Model Penilaian Otentik Kesastraan	33
6. Sintaks Model Penilaian Otentik Kesastraan	38
a. Mengidentifikasi Standar	39
b. Menentukan Tugas	40
c. Mengidentifikasi Kriteria untuk Tugas	41
d. Merancang Rubrik Penilaian	41
B. Kerangka Konseptual	43

BAB III MODEL PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	47
B. Prosedur Pengembangan	48
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	48
2. Tahap Prototipe	49
3. Tahap Penilaian	49
C. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Instrumen Penelitian Pendahuluan	52
2. Instrumen Validitas Model	53
3. Instrumen Praktikalitas Model	54
4. Instrumen Efektivitas Model	56
D. Teknik Analisis Data	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Praktikalitas	58
3. Uji Efektivitas	59
4. Uji <i>Intraclass Correlation Coefecient</i> (ICC)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Proses Pengembangan	61
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	61
a. Analisis Kebutuhan	61
b. Analisis Kurikulum	66
c. Mereview Literatur	68
2. Tahap Prototipe	69
a. Buku Model Penilaian Otentik Kesastraan	70
(1) Sampul Buku Model	74
(2) Draf Pendahuluan Buku Model	75
(3) Landasan Teoretis Buku Model	77
(4) Sintaks Model	78
(5) Penilaian Sikap	80
(6) Penilaian Pengetahuan	81
(7) Penilaian Keterampilan	83
(8) Sistem Pendukung	85
b. Buku Guru	86
(1) Sampul Buku Guru	86
(2) Draf Pendahuluan Buku Guru	87
(3) Pokok Bahasan Buku Guru	88
c. Buku Siswa	90
(1) Sampul Buku Siswa	91
(2) Draf Pendahuluan Buku Siswa	92
(3) Kegiatan Belajar pada Buku Siswa	93
3. Tahap Penilaian	95
a. Validasi Model oleh Validator Ahli	95
b. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	107
4. Ujicoba Model pada Kelas Terbatas	109
a. Praktikalitas Model pada Ujicoba Terbatas	111
(1) Praktikalits Model oleh Guru	111

(2) Praktikalitas Model oleh Siswa	114
b. Efektivitas Model pada Ujicoba Terbatas	116
5. Ujicoba Model pada Kelas Besar	118
a. Praktikalitas Model oleh Guru pada Ujicoba Kelas Besar	121
b. Praktikalitas Model oleh Siswa pada Ujicoba Kelas Besar	123
c. Efektivitas Model pada Ujicoba Kelas Besar	125
(1) Efektivitas Model oleh Guru	125
(2) Efektivitas Model oleh Siswa	131
6. Pengujian Hipotesis	134
B. Temuan	136
C. Pembahasan	138
D. Revisi Produk	143
E. Keterbatasan Penelitian	144
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	146
B. Implikasi	147
C. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tahap Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik	26
Tabel 2.	Tahap-tahap Model Pengembangan Plomp	47
Tabel 3.	Kisi-kisi Lembar Validasi Model	54
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Model	55
Tabel 5.	Komponen Kepraktisan Model	56
Tabel 6.	Instrumen Penelitian	57
Tabel 7.	Kerangka Model Penilaian Otentik Kesastraan	70
Tabel 8.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	71
Tabel 9.	Validator Ahli/Pakar Model dan Bidang yang Divalidasi.....	107
Tabel 10.	Saran-saran Validator/Pakar Model	107
Tabel 11.	Hasil Validasi Ahli Kelayakan Isi, Bahasa/Penyajian, dan Grafika Model Penilaian Otentik Kesastraan	101
Tabel 12.	Kriteria Validasi Model oleh Validator Ahli secara Keseluruhan.....	104
Tabel 13.	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Validasi Model	105
Tabel 14.	Nilai Intrakelas Hasil Validasi Model	106
Tabel 15.	Hasil Penilaian Guru terhadap Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Kegiatan FGD	108
Tabel 16.	Masukan dan saran Pengamat terhadap Model yang dikembangkan	112
Tabel 17.	Hasil Isian Guru pada Lembar Praktikalitas Model pada Ujicoba Terbatas	113
Tabel 18.	Hasil Penilaian Siswa pada Angket Praktikalitas Model pada Ujicoba Terbatas	114
Tabel 19.	Hasil Penilaian Guru terhadap Efektivitas Model pada Ujicoba Terbatas	116
Tabel 20.	Hasil Penilaian Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Ujicoba terbatas	118
Tabel 21.	Hasil Penilaian Pengamat Keterlaksanaan Ujicoba Kelas Besar	122
Tabel 22.	Hasil Penilaian Guru pada Angket Praktikalitas Model pada Ujicoba Kelas Besar	123
Tabel 23.	Hasil Isian Guru pada Angket Praktikalitas Model pada Ujicoba Kelas Besar	124
Tabel 24.	Hasil Isian Lembar Efektivitas Model pada Kelas Besar	126
Tabel 25.	Tingkat Reliabilitas Lembar Efektivitas Model	126
Tabel 26.	Nilai Intrakelas Model Penilaian Otentik Kesastraan	127
Tabel 27.	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksprimen	
Tabel 28.	Uji Normalitas <i>Saphiro Wilk</i> Kelas Eksprimen	
Tabel 29.	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksprimen	129
Tabel 30.	Hasil Uji Homogenitas <i>One Way Anova</i>	130
Tabel 31.	Pretes dan Postes Uji Beda Sampel Berpasangan	131
Tabel 32.	Rekapitulasi Nilai Isian Siswa Kelas X-A (Kelas Eksprimen) untuk Uji Efektivitas Model Penilaian Otentik Kesastraan	

pada Ujicoba Kelas Besar	132
Tabel 33. Rekapitulasi Nilai Isian Siswa Kelas X-B (Kelas Kontrol) untuk Uji Efektivitas Model Penilaian Tradisional pada Ujicoba Kelas Besar	133
Tabel 34. Hasil Pengujian Hipotesis	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peneliti Mewawancarai Ibu Salawati, SPd.....	62
Gambar 2. Peneliti Mewawancarai Ibu Masdalipah dan Ibu Ramlah Harahap	63
Gambar 3. Peneliti Berdiskusi dengan Bapak Marzuki Siregar, S.Pd.....	65
Gambar 4. Bentuk Penilaian Guru dengan Lembar Absensi Siswa	66
Gambar 5. Sampul Buku Model Penilaian Otentik Kesastraan	75
Gambar 6. Pendahuluan Buku Model	76
Gambar 7. Landasan Teoretis Buku Model	77
Gambar 8. Sintaks Model Penilaian Otentik Kesastraan	78
Gambar 9. Penilaian Sikap	80
Gambar 10. Penilaian Pengetahuan	81
Gambar 11. Penilaian Keterampilan	83
Gambar 12. Sistem Pendukung Buku Model	85
Gambar 13. Sampul Buku Guru	87
Gambar 14. Pendahuluan Buku Guru	88
Gambar 15. Pokok Bahasan Buku Guru	89
Gambar 16. Sampul Buku Siswa	91
Gambar 17. Pendahuluan Buku Siswa	92
Gambar 18. Kegiatan Belajar Siswa	93
Gambar 19. Perbaikan Sampul Siswa	98
Gambar 20. Perbaikan Isi/Konten Buku Siswa	99
Gambar 21. Peta Konsep Buku Siswa	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Sintaks Model Penilaian Otentik Kesastraan	42
Bagan 2. Kerangka Konseptual	45
Bagan 3. Diagram Alur Penelitian Pengembangan	50
Bagan 4. Alur Penilaian di SMA Negeri 1 Gunungtua	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara dengan Narasumber	156
Lampiran 2. Lembar Validasi untuk Lembar Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan	159
Lampiran 3. Hasil Validasi terhadap Lembar Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.)	162
Lampiran 4. Hasil Validasi terhadap Lembar Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.)	165
Lampiran 5. Kisi-kisi Lembar Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan	168
Lampiran 6. Lembar Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan	169
Lampiran 7. Hasil Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd./Validator 1)	173
Lampiran 8. Hasil Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd./Validator 2)	177
Lampiran 9. Hasil Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Dr. Fitriani, M.Pd./Validator 3)	181
Lampiran 10. Hasil Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan (Dr. Ridwan, M.Sc.Ed/Validator 4)	185
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Validasi Lembar Validasi	189
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Validasi Model Penilaian Otentik Kesastraan	190
Lampiran 13. Lembar Pengamat pada Ujicoba Terbatas	193
Lampiran 14. Hasil Isian Pengamat terhadap Pelaksanaan Model pada Ujicoba Terbatas	196
Lampiran 15. Lembar Praktikalitas untuk Guru pada Ujicoba Terbatas	197
Lampiran 16. Tabulasi Hasil Isian Praktikalitas Model oleh Guru pada Ujicoba Terbatas	199
Lampiran 17. Lembar Praktikalitas untuk Siswa pada Ujicoba Terbatas	200
Lampiran 18. Hasil Isian Angket Praktikalitas Model oleh Siswa pada Ujicoba Terbatas.....	202
Lampiran 19. Lembar Efektivitas Model Penilaian Otentik Kesastraan untuk Guru pada Ujicoba Terbatas	204
Lampiran 20. Hasil Lembar Efektivitas Model oleh Guru pada Kelas Terbatas	207
Lampiran 21. Tabulasi Data Isian Persepsi Siswa untuk Efektivitas pada Kelas Terbatas.....	208
Lampiran 22. Lembar Pengamatan Guru pada Ujicoba Kelas Besar	211
Lampiran 23. Hasil Lembar Pengamatan oleh Pengamat Pelaksanaan Ujicoba Model Kelas Besar	214
Lampiran 24. Hasil Praktikalitas Model oleh Guru pada Ujicoba Kelas Besar	215
Lampiran 25. Hasil Nilai Siswa untuk Efektivitas dengan Model Penilaian Tradisional Kelas XI-B pada Ujicoba Kelas Besar	216

Lampiran 26. Hasil Nilai Siswa untuk Efektivitas dengan Model Penilaian Otentik Kesastraan kelas XI-A pada Ujicoba Kelas Besar	219
Lampiran 27. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol	221
Lampiran 28. Bukti Isian Lembar Efektivitas Model pada Ujicoba Terbatas (Ibu Salawati, S.Pd.)	223
Lampiran 29. Bukti Isian Lembar Efektivitas Model pada Ujicoba Kelas Besar (Ibu Musdalipah, S.Pd.)	225
Lampiran 30. Angket Respon Siswa terhadap Model	227
Lampiran 31. Bukti Hasil Isian Angket Respon Siswa untuk Efektivitas Model (Nama Siswa : Ana Nuraini)	230
Lampiran 32. Bukti Hasil Isian Angket Respon Siswa untuk Efektivitas Model (Nama Siswa : Seri Ati Siregar)	233
Lampiran 33. Lembar Penilaian Guru terhadap Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Saat FGD	236
Lampiran 34. Hasil Penilaian Guru terhadap Model Penilaian Otentik Kesastraan pada Saat FGD	238
Lampiran 35. Surat Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Padang.....	239
Lampiran 36. Surat dari Kepala Sekolah SMA N 1 Gunungtua	240
Lampiran 37. Dokumentasi Penelitian	241

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diarahkan agar mampu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, berkomunikasi secara efektif, dan mengekspresikan gagasan/ide dengan kreatif (Khorasgani & Khanehgir, 2017:90). Jika dikaitkan dengan Kurikulum 2013, tentunya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah (a) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab (Atmazaki, 2013:16). Untuk itu, guru bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan model, pendekatan, strategi membelajarkan siswa agar siswa mampu belajar dengan baik. Guru harus berkreasi menciptakan pembelajaran yang efektif (Arici, et al, 2017:516; Tiryaki, 2017:455).

Di samping itu, guru harus mampu menggunakan strategi-strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi-strategi itu adalah strategi belajar, strategi komunikasi, dan strategi sosial (Lowenberg & Forzani, 2009:23). Strategi belajar berhubungan dengan kegiatan mental, sedangkan strategi komunikasi

berkaitan dengan masalah komunikasi. Strategi sosial sama dengan strategi afektif, yaitu strategi mengembangkan interaksi sosial (Kavanoz, 2017:631; Kubra, 2017:361).

Berkaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sangat tepat guru bahasa Indonesia untuk menerapkan strategi belajar, strategi komunikasi, strategi sosial sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, ditekankan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Aspek kognitif terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sedangkan aspek sikap terdiri atas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Aspek keterampilan terdiri atas menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi (Mulyasa, 2013:135; Pohan, 2019:335).

Pembelajaran bahasa Indonesia beorientasi pada pembelajaran berbasis teks yang biasa disebut pembelajaran berbasis genre (Atmazaki, 2013:16). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai siswa (Mahsun, 2014:95).

Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru. Hal itu sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Pada tingkat pemula tipe-tipe teks secara umum berfokus pada ujaran-ujaran singkat yang diambil dari

materi-materi yang sudah tidak asing lagi. Pada tingkat lanjutan, perhatian harus terpusat pada teks-teks naratif sederhana dan dialek standar. Pada tingkat mahir, isi materi meluas mencakup topik-topik yang bersifat faktual (peristiwa-peristiwa terkini, politik, pendidikan, ekonomi, kuliah akademik, laporan dan deskripsi) (Ghazali, 2010:20).

Sekaitan dengan itu, membahas teks tidak terlepas dari pembahasan genre dan register. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan, penyusun elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya. Register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (medan), kepada siapa pesan itu ditujukan (pelibat), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (sarana). Melalui register inilah dapat ditentukan, misalnya format informasinya disampaikan dalam genre tanggapan, dapat dikemas dalam berbagai pilihan kemasan teks iklan, review, atau editorial/opini (Mahsun, 2014:3).

Sebagaimana Standar Isi (SI) dalam kurikulum 2013, tataran untuk bahasa dan sastra Indonesia hanya berisi keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan terfokus pada penggunaan bahasa, bukan pada teori bahasa. Selain itu, pendekatan berbasis teks sejalan dengan pendekatan ilmiah. Untuk sampai pada tahap produksi teks, siswa perlu dilatih terlebih dahulu untuk mengamati teks contoh, mengobservasi, menganalisis, dan kemudian

mencoba membuat, serta mengomunikasikannya. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis (Agustina, 2017:88).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran yang berfokus pada teks, mengharuskan siswa untuk menghasilkan teks setelah mereka mengamati, menanya/menalar, menganalisis, dan menyimpulkannya. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengamati, menalar, dan menganalisis sebuah teks, diperlukan penilaian yang relevan agar kinerja siswa dapat di ukur dengan tepat. Penilaian ini sering disebut penilaian otentik. Penilaian otentik adalah sekumpulan penilaian yang menghubungkan pengetahuan dengan praktek langsung (Burton, 2011:21). Dengan istilah lain, Atmazaki (2013:20) menyebutnya sebagai penilaian alternatif, yakni istilah payung (nama generik) untuk melabeli sejumlah asesmen selain asesmen tradisional.

Konsep penilaian otentik dan penilaian alternatif pada dasarnya sama, karena yang menjadi penekanan kedua konsep penilaian adalah kinerja yang berbasis proses. Penilaian autentik dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan yang relevan kehidupan sehari-hari siswa (Gulikers, 2006:6). Penilaian dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan penilaian bentuk tes untuk mengukur ketercapaian siswa, tetapi dapat dilakukan dengan penilaian formal dan penilaian informal untuk memberikan informasi lebih akurat tentang keterampilan dan sikap siswa (Phopam, 2008:6). Sementara itu, Mueller (2012) menekankan bahwa penilaian autentik menekankan pada kinerja yang meminta

siswa dapat mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dikuasainya. Oleh sebab itu, penilaian kinerja sering disebut penilaian berbasis tugas (Brown dan Abeywickrama, 2010:16).

Dalam model penilaian otentik ini, bentuk-bentuk penilaiannya sangat beragam. Bentuk-bentuk ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penilaian berbasis kinerja, portofolio, jurnal, konferensi/wawancara, observasi/pengamatan, dan penilaian sendiri dan kelompok (*self/peer*) (Brown, 2004:254; Atmazaki, 2013:67).

Sebagian ahli mengemukakan bentuk-bentuk penilaian otentik dilihat dari esensinya. Menilai siswa tidak sekadar menilai hasil belajar siswa, tetapi lebih pada menilai proses. Bentuk-bentuk penilaian otentik terdiri atas penilaian kinerja, penilaian persamaan, penilaian alternatif, penilaian langsung, teknik menulis teks, portofolio, ceklis, observasi guru, dan proyek bersama. Ahli ini memetakan penilaian otentik lebih banyak bentuknya, agar guru mudah dalam menilai karya siswa (Olfos dan Zulanta, 2007).

Berkaitan dengan model penilaian yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini berfokus pada pengembangan penilaian otentik berbasis masalah yang didalamnya rubrik penilaian. Rubrik digunakan untuk menilai kinerja siswa pada tugas tertentu berdasarkan seperangkat kriteria (Muller, 2012; Mertler, 2001). Penilaian otentik biasanya beracuan pada sebuah kriteria, yaitu kemampuan siswa ditentukan dengan pencocokan kinerjanya dengan seperangkat kriteria untuk menentukan derajat kinerja yang memenuhi

kriteria untuk tugas itu. Untuk mengukur prestasi siswa terhadap kriteria yang ditentukan sebelumnya, rubrik berisikan kriteria penting untuk tugas itu dan tingkat kinerja yang sesuai untuk kriteria masing-masing (Atmazaki, 2013:21).

Penelitian mengenai penilaian otentik sudah banyak dilakukan oleh peneliti, tetapi masih jarang yang mengembangkan penilaian otentik pada genre sastra. Salah satu penelitian tentang penilaian otentik dilakukan oleh Jati Aurum Asfaroha (2017) yang mengembangkan instrumen evaluasi yang dibangun oleh model CIPP pada implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran sains. Penelitian ini mendeskripsikan instrumen evaluasi yang dibangun oleh model CIPP validitasnya berkisar antara 0,86 hingga 1,00, dan reliabilitas untuk lembar observasi adalah 0,923 dan kuesioner adalah 0,916, yang dikategorikan reliabel.

Penelitian yang sama, tetapi pokok bahasanya berbeda, dilakukan oleh Kukuh Fadliyatis (2016) yang mengembangkan instrumen penilaian otentik pada menulis teks cerpen dan teks fabel di SMP. Penelitian ini menghasilkan (1) produk instrumen asesmen teks cerpen memperoleh nilai korelasi 0,829 dan (2) produk instrumen asesmen teks fabel memperoleh nilai korelasi 0,761. Nilai korelasi yang diperoleh produk instrumen asesmen teks cerpen dan teks fabel > 0.05 , yang artinya produk instrumen asesmen teks cerpen dan teks fabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

Merujuk penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen penilaian otentik, sedangkan perbedaannya pada pengembangan penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran sastra di sekolah

menengah atas. Kegiatan penilaian otentik kesastraan yang dimaksudkan adalah (1) memformulasikan masalah, (2) memecahkan masalah, dan (3) manajemen pemecahan masalah. Ketiga komponen ini membentuk pola pemikiran siswa yang meliputi analisis, interpretasi, identifikasi, eksplorasi, sintesis, generalisasi, penemuan, dan pengembangan (Susilowati, 2015:36). Siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan keterampilan yang dimilikinya dalam instrumen penilaian. Tujuannya adalah mengoptimalkan capaian pembelajaran yang berpusat pada siswa, berkolaborasi, kontekstual, integratif, mandiri, dan refleksi belajar (Gwee, 2009:232). Singkatnya, belajar bukanlah proses penerimaan, tetapi konstruksi dari pengetahuan baru (Ribeiro, 2011:2).

Model penilaian otentik kesastraan ini dikembangkan dengan menyajikan masalah dalam teks-teks sastra yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan sesuai dengan instruksi soal yang akan dikerjakan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra yang menekankan pada teks-teks, maka model penilaian otentik kesastraan ini menyajikan teks-teks untuk dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan dalam bentuk kinerja siswa dalam keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas.

Sesuai dengan permasalahan dan solusi yang ditawarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran sastra. Adapun produk penelitian ini adalah (1) buku model penilaian otentik kesastraan, (2) buku guru, dan (3) buku siswa. Ketiga produk ini dirancang dan divalidasi oleh ahli/pakar di bidang masing-masing untuk menguji kelayakan

model. Setelah divalidasi oleh ahli/pakar, langkah berikutnya adalah mengujicobakan model di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Sasaran utama penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dalam penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penelitian otentik berbasis masalah ini memerlukan standar dalam penyekoran, sehingga diperlukan semacam skema yang disebut rubrik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Informasi apa sajakah yang dapat diperoleh selama pembelajaran, jika menggunakan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah tingkat keterlaksanaan dan efektivitas penerapan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
4. Bagaimanakah perbedaan penilaian konvensional dengan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan informasi yang dapat diperoleh selama pembelajaran, jika menggunakan model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan dan efektivitas model penilaian otentik kesastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Mendeskripsikan perbandingan model penilaian otentik kesastraan dengan penilaian tradisional pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian ini adalah buku model penilaian otentik kesastraan pembelajaran bahasa Indonesia yang valid, praktis, dan efektif digunakan oleh guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Buku model penilaian otentik kesastraan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sebagai objek penelitian. Secara spesifik, pengembangan buku model penilaian otentik kesastraan dimulai dengan rasionalitas penulis dalam mengungkapkan konsep model penilaian otentik kesastraan, sehingga guru bahasa Indonesia mudah memahami dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, buku model penilaian otentik kesastraan disajikan tujuan pengembangan model penilaian autentik berbasis masalah, agar guru bahasa Indonesia dapat memahami maksud yang sesungguhnya pengembangan ini. Di samping tujuan pengembangan, buku model ini juga dijelaskan manfaat pengembangan bagi guru bahasa Indonesia. Buku model penilaian otentik kesastraan ini juga dijelaskan landasan teoretis sebagai pijakan dasar dalam pengembangan. Dari landasan teori itu, diuraikan konsep penilaian, prinsip penilaian, tujuan penilaian, perangkat penilaian, peranan guru, materi pembelajaran bahasa Indonesia, dan komponen model penilaian autentik berbasis masalah yang mencakup sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Spesifikasi komponen model penilaian otentik kesastraan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Buku model ini dimulai dengan rasionalitas model penilaian otentik kesastraan yang mencakup pentingnya model penilaian ini diterapkan.
2. Buku model ini dilandasi dengan filosofis dan teoretis yang kuat sebagai pijakan terapannya.
3. Sintaks model penilaian otentik kesastraan didasarkan dari landasan filosofis dan teoretis.
4. Penilaian sikap memuat penilaian sikap siswa pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran.
5. Penilaian kognitif memuat penilaian pengetahuan siswa yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran.

6. Penilaian keterampilan memuat instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran.
7. Sistem pendukung model penilaian otentik kesastraan dalam buku model, dan perangkat penilaian.
8. Ukuran kertas yang digunakan pada buku model berukuran 15,5 x 25 cm. Huruf yang digunakan adalah huruf *Times New Roman* dengan ukuran tulisannya adalah 12 pt. Kemudian untuk jarak spasi antar tulisan yaitu 1,5 spasi.

Produk kedua dalam penelitian ini adalah buku guru. Buku guru ini memuat panduan guru untuk menerapkan penilaian otentik kesastraan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku guru ini dijadikan sebagai pedoman bagi guru bahasa Indonesia untuk menyusun perangkat instrumen penilaian autentik pada pokok bahasan/materi yang lain. Spesifikasi buku guru dikemukakan berikut ini.

1. Buku guru ini dilengkapi indikator pembelajaran dan peta konsep untuk menuntun guru dalam melaksanakan model penilaian otentik kesastraan.
2. Buku guru ini menyediakan teknik guru dalam menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Buku guru ini menyediakan instruksi setiap subbahasan yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.
4. Ukuran kertas yang digunakan pada buku guru berukuran 15,5 x 25 cm. Huruf yang digunakan adalah huruf *Times New Roman* dengan ukuran tulisannya adalah 12 pt spasi 1,5.

Produk ketiga adalah buku siswa. Buku ini diberikan siswa yang berisi tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Adapun spesifikasi buku siswa dikemukakan sebagai berikut.

1. Buku siswa berisi tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.
2. Setiap subbahasan dijelaskan indikator capaian pembelajaran.
3. Perintah tugas dilakukan dalam keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
5. Ukuran kertas yang digunakan pada buku guru berukuran 15,5 x 25 cm. Huruf yang digunakan adalah huruf *Times New Roman* dengan ukuran tulisannya adalah 12 pt spasi 1,5.

E. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara yang masih menggunakan penilaian konvensional. Guru-guru bahasa Indonesia masih menggunakan tes tertulis untuk memperoleh nilai kognitif, sikap, dan keterampilan sekaligus sekali diujikan. Permasalahan ini sangat krusial, jika tidak segera dicarikan solusinya hasil belajar tidak berkualitas. Besar kemungkinan capaian pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 tidak tercapai.

Penilaian tradisional hanya menekankan pengetahuan (kognitif) siswa saja, mengakibatkan perubahan sikap dan keterampilan siswa tidak diperoleh. Hasil belajar siswa pada penilaian tradisional masih menekankan angka-angka, bukan perubahan sikap dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, perubahan karakter

sangat ditekankan dengan ditandainya perubahan sikap siswa ke arah yang positif bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa pandai secara kognitif, tetapi perubahan sikap dan keterampilan siswa tidak berhasil.

Berkaitan dengan itu, model penilaian otentik kesastraan dapat dijadikan sebagai solusi dalam permasalahan penilaian (proses dan hasil) belajar siswa. Model ini menyajikan masalah-masalah yang berbentuk teks-teks bacaan maupun sebuah fenomena yang akan dipecahkan siswa. Untuk memecahkan masalah itu, siswa harus benar-benar mengerjakannya dalam bentuk karya atau produk yang dihasilkannya. Siswa akan memperoleh manfaat langsung tugas yang dikerjakannya, karena tugas itu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa itu dapat memberikan pengetahuan baru siswa. Tugas tidak sekadar mengetahui saja, tetapi siswa dapat melakukannya secara nyata. Oleh sebab itu, model penilaian otentik kesastraan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian (proses dan hasil) belajar siswa dengan sebenarnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penilaian otentik kesastraan sangat cocok digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

2. Penilaian otentik kesastraan sangat relevan dengan konten pembelajaran kontekstual, karena penilaian ini mengaitkan dengan konten sesuai kehidupan nyata yang dialami siswa.

Berkaitan asumsi di atas, keterbatasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model penilaian otentik kesastraan ini diterapkan pada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara dan ujicoba dibatasi pada tahap prototipe akhir kelas besar.
2. Model penilaian otentik kesastraan diterapkan pada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gunungtua, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara selama satu semester.

G. Definisi Operasional

Ada beberapa definisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi multitafsir pembaca. Definisi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penilaian otentik dalam penelitian ini adalah penilaian yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibelajarkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia kerja.
2. Kesastraan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sastra yang memuat materi-materi sastra. Dalam hal ini, materi pembelajaran sastra terdiri atas teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, dan teks drama.

3. Penilaian konvensional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen untuk menilai produk kerja siswa di akhir semester. Data yang diperoleh dari penilaian ini digunakan guru sebagai nilai raport akhir semester.